

BAB III

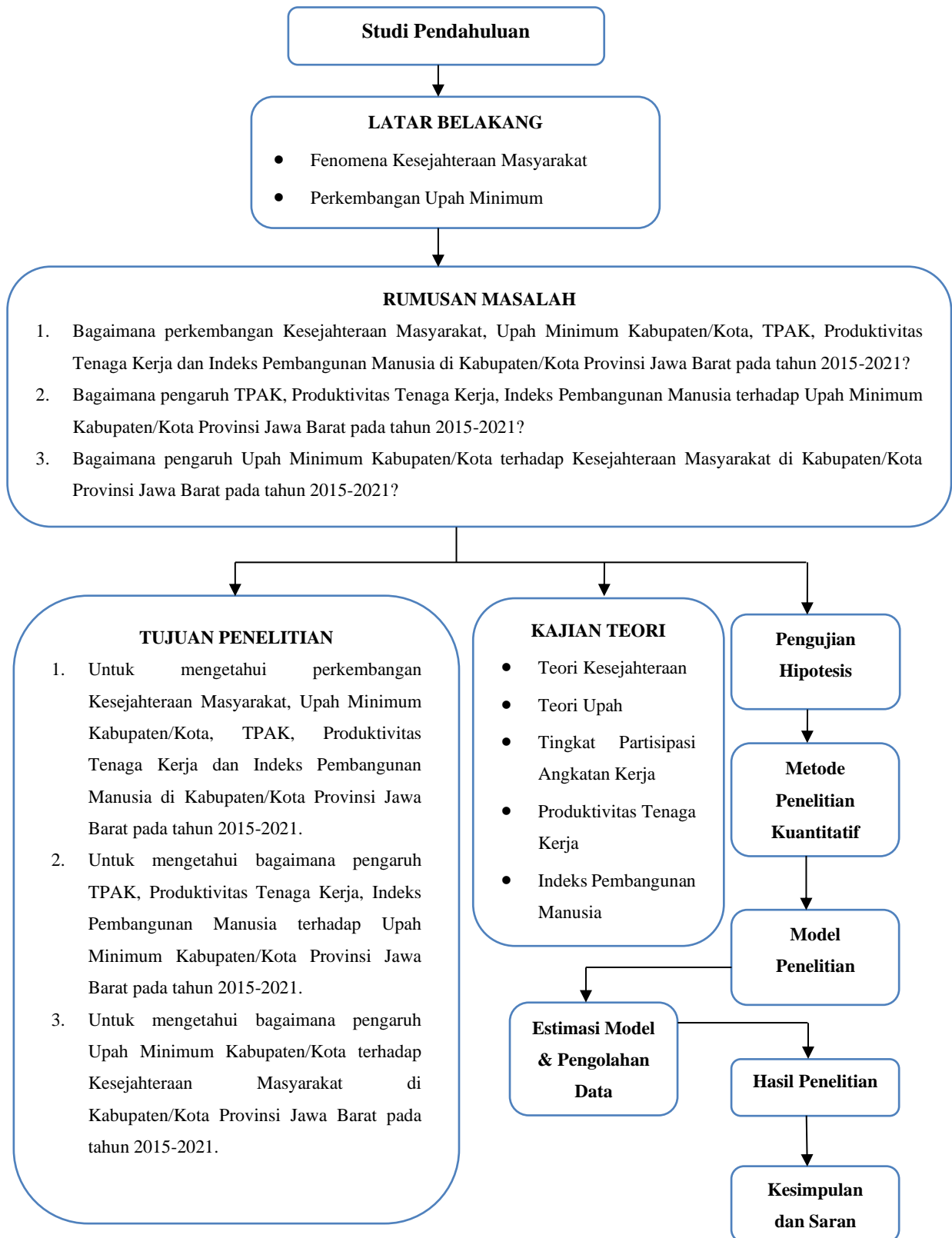
METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian deskriptif, kuantitatif dengan data sekunder sebagai data penelitian. Menurut Sugiyono (2015) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul begitu saja, tanpa membuat kesimpulan umum atau generalisasi. Creswell (2009) menyatakan metode penelitian kuantitatif sebagai metode yang menguji suatu teori tertentu dengan meneliti hubungan antar variabel. Variabel sering kali diukur menggunakan instrumen penelitian, sehingga data numerik dapat dianalisis menggunakan metode statistik. Adapun tujuan dalam penelitian kuantitatif adalah mengembangkan model dan teori matematis yang berkaitan dengan fenomena yang dipelajari.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang dipakai pada penelitian ini yaitu:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.3 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

1.3.1 Definisi Variabel Penelitian

1. Variabel *Dependent* atau Variabel Terikat (Z)

(Sugiono, 2015) Mendefinisikan variabel *dependent* sebagai variabel yang dipengaruhi oleh, atau akibat dari, variabel *independent*. Variabel *dependent* penelitian ini yaitu kesejahteraan masyarakat.

2. Variabel Intervening (Y)

(Sugiono, 2015) mendefinisikan variabel intervening sebagai variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel *independent* dan *dependent*. Variabel intervening merupakan variabel antara yang terletak di antara variabel *independent* dan *dependent*, sehingga variabel *independent* tidak langsung mempengaruhi berubahnya variabel *dependent*. Variabel intervening pada penelitian ini adalah upah minimum Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat.

3. Variabel *Independent* atau Variabel Bebas (X)

(Sugiono, 2015) mendefinisikan variabel bebas sebagai variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel *dependent*/terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat partisipasi angkatan kerja, produktivitas tenaga kerja, dan indeks pembangunan manusia.

1.3.2 Operasional Variabel

Sugiono (2015), menyebutkan operasional variabel sebagai suatu nilai objek yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga menemukan

informasi yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. Berikut ini tabel operasional variabel pada penelitian:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No	Jenis Variabel	Nama Variabel	Operasional Variabel	Satuan
1	<i>Dependent</i>	Kesejahteraan Masyarakat	Kondisi yang menggambarkan Situasi kehidupan masyarakat, yang tercermin dalam taraf hidup masyarakat. Salah satu tolak ukur yang digunakan dalam kesejahteraan masyarakat yaitu pengeluaran per kapita yang diartikan sebagai pengeluaran yang dihasilkan dari konsumsi semua rumah tangga dalam setahun. Data yang diambil bersumber dari Open Data Jabar.	Ribu rupiah /orang/tahun
2	Intervening	Upah Minimum Kabupaten/Kota	Upah bulanan terendah yang penetapannya dilakukan setiap tahun, terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap yang berlaku di wilayah kabupaten/kota yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu oleh Bupati/Walikota setiap tahunnya. Data yang diambil bersumber dari Open Data Jabar.	Rupiah
3	<i>Independent</i>	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	Proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja yang didapat dari persentase banyaknya angkatan kerja terhadap banyaknya penduduk usia kerja (15-64 tahun). Data yang diambil bersumber dari Open Data Jabar.	%/tahun
		Produktivitas Tenaga Kerja (PTK)	Kemampuan tenaga kerja dalam menghasilkan barang produksi yang diukur oleh perbandingan antara Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan dengan jumlah	Ribu rupiah/orang per tahun

			penduduk yang bekerja. Data yang diambil bersumber dari Badan Pusat Statistik.	
		Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Indeks yang menjelaskan pencapaian keterampilan pembangunan manusia yang mendasar, yang dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar yaitu umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan kehidupan layak. Data yang diambil bersumber dari Open Data Jabar.	Indeks

3.4 Data Penelitian

Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder kuantitatif dengan menggunakan data panel. Data panel ini merupakan penggabungan dari data *time series* dan data *cross section*. Data *time series* berupa runtun waktu tertentu sedangkan untuk data *cross section* dapat berupa wilayah, provinsi, perusahaan, dan negara. Data *time series* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *range* waktu selama tujuh tahun terhitung mulai dari tahun 2015-2021 dengan data *cross section* mencakup wilayah 27 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS), Open Data Jabar, serta sumber-sumber data terkait lainnya yang dibutuhkan.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Metode Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini bertujuan menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan informasi yang dikumpulkan begitu saja tanpa membuat kesimpulan umum atau generalisasi, (Sugiyono, 2015). Penelitian deskriptif

dilakukan untuk memberikan gambaran secara faktual, sistematis dan akurat tentang gejala, kejadian dan peristiwa yang terjadi. Dalam penelitian ini, penulis mencoba memaparkan peristiwa-peristiwa yang menjadi pusat kajian. Nanang Martono (2014:17) mendefinisikan metode deskriptif sebagai metode penelitian yang bertujuan memberikan gambaran mengenai sifat suatu variabel, kelompok atau fenomena yang terjadi di masyarakat.

3.5.2 Metode Analisis Data Panel

Data panel adalah gabungan dari data *time series* dan data *cross section*. Data *time series* berupa runtun waktu tertentu sedangkan untuk data *cross section* dapat berupa wilayah, provinsi, perusahaan, dan negara. Penggunaan data panel ini dapat menangkap karakteristik antar individu dan antar waktu yang bisa saja berbeda. Keuntungan penggunaan analisis regresi dengan data panel ini mampu membuktikan validitas teori-teori ekonomi, estimasi penaksiran, dan menghitung nilai estimasi hubungan antar variabel terikat dan variabel bebas yang memprediksi variabel tersebut dimasa yang akan datang. Model regresi dengan data panel ini dapat dilakukan dengan tiga pendekatan model estimasi, yaitu:

a. *Common Effect Model*

Model ini merupakan metode estimasi paling dasar dalam regresi data panel, dimana tetap menggunakan prinsip *ordinary least square* atau kuadrat terkecil. Pada model *common effect* ini tidak memperhatikan dimensi waktu dan juga dimensi individu atau *cross section*, sehingga bisa diasumsikan bahwa perilaku dari individu tidak berbeda didalam berbagai kurun waktu.

b. *Fixed Effect Model*

Model ini merupakan salah satu model dalam regresi data panel yang dalam proses estimasinya akan menghasilkan *intercept* yang bervariasi dalam individu, tetapi tidak bervariasi antar waktu, sedangkan koefisien *slope* pada variabel bebas bersifat tetap baik antar waktu maupun antar individu.

c. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. *Random effect model* dapat digunakan untuk mengatasi kelemahan *fixed effect model* yang menggunakan variabel *dummy*.

3.5.2.1 Pengujian Model

1. Uji Chow

Uji chow ini bertujuan dalam menentukan model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Uji chow ini membandingkan model *common effect* dengan *fixed effect* (Widarjono, 2009). Adapun hipotesis dalam uji ini adalah sebagai berikut:

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$

- Jika nilai *probability cross section Chi-square* $> 0,05$ maka H_0 diterima, maka model yang dipilih adalah pendekatan *common effect model*.
- Jika nilai *probability cross section Chi-square* $< 0,05$ maka H_1 diterima, maka model yang dipilih adalah pendekatan *fixed effect model*.

2. Uji Hausman

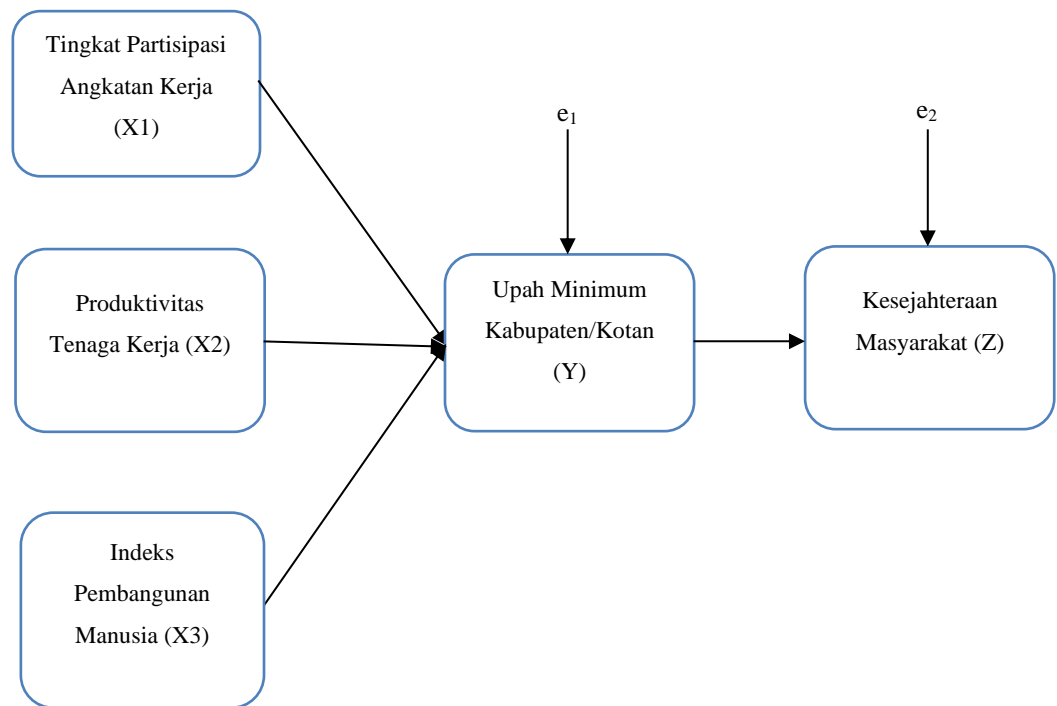
Ketika model yang terpilih adalah *fixed effect* maka perlu dilakukan uji lagi, yaitu uji hausman. Uji hausman digunakan dalam menentukan metode yang terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Dalam FEM setiap objek memiliki intersep berbeda, tetapi intersep objek masing – masing tidak berubah seiring waktu. Dalam REM, intersep Bersama mewakili nilai rata – rata dari semua intersep (*cross section*) dan komponen yang mewakili deviasi (acak) dari intersep individual terhadap nilai rata – rata tersebut (Gujarati; 2013). Adapun hipotesis dalam uji ini adalah sebagai berikut:

$H_0 = \text{Random Effect Model}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$

- Jika nilai *probability Chi-square* $> 0,05$ maka H_0 diterima, maka model yang dipilih adalah pendekatan *random effect model*.
- Jika nilai *probability Chi-square* $< 0,05$ maka H_1 diterima, maka model yang dipilih adalah pendekatan *fixed effect model*.

Model diagramnya dapat digambarkan sebagai berikut:



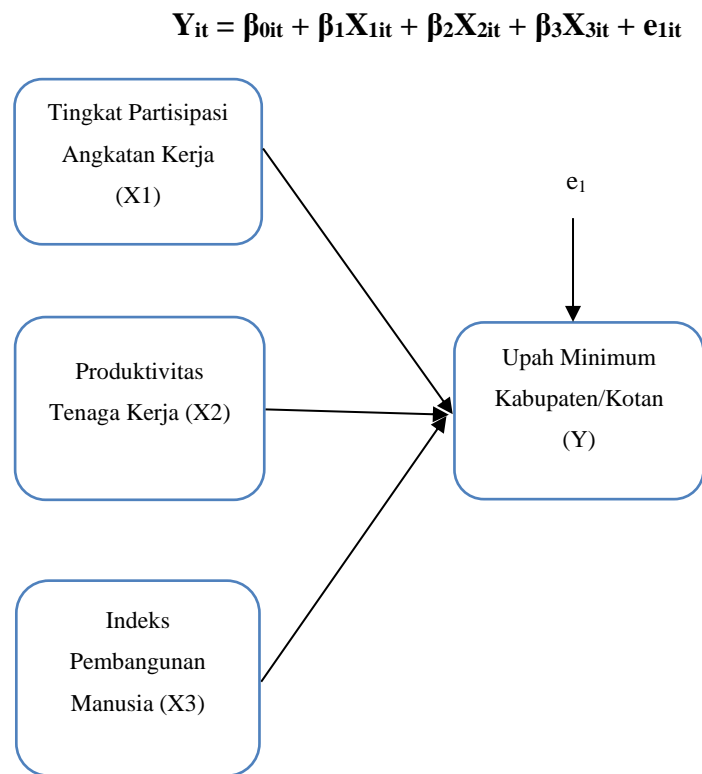
Gambar 3.2 Model Analisis

Dari gambar model analisis tersebut, didapat model persamaan I dan II sebagai berikut:

1. Persamaan Model I

Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Produktivitas Tenaga Kerja, IPM terhadap Upah Minimum Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat, untuk permasalahan pertama $Y = f(X_1; X_2; X_3)$ yang ditransformasikan dengan persamaan ekonometrika sebagai berikut:

Persamaan model I:



Gambar 3.3 Diagram Model I

Keterangan:

- X_1 = Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Persen/tahun)
- X_2 = Produktivitas Tenaga Kerja (Ribu rupiah/orang per tahun)
- X_3 = Indeks Pembangunan Manusia (Indeks)
- Y = Upah Minimum Kabupaten/Kota (Rupiah)
- β_0 = Konstanta regresi
- β_1 = Koefisien regresi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Upah Minimum Kabupaten/Kota
- β_2 = Koefisien regresi Produktivitas Tenaga Kerja terhadap Upah Minimum Kabupaten/Kota
- β_3 = Koefisien regresi Indeks Pembangunan Manusia terhadap Upah Minimum Kabupaten/Kota

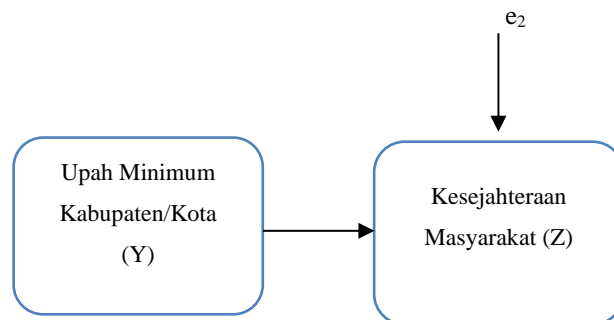
- i = 27 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat
- t = Tahun 2015-2017
- e_1 = Faktor lain yang mempengaruhi variabel dependen (di luar yang dipengaruhi yang tidak diteliti)

2. Persamaan Model II

Pengaruh Upah Minimum Kabupaten/Kota terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Jawa Barat, untuk permasalahan kedua $Z = f(Y)$ yang ditransformasikan dengan persamaan ekonometrika sebagai berikut:

Persamaan model II:

$$Z_{it} = \beta_{0it} + \beta_4 Y_{it} + e_{2it}$$



Gambar 3.4 Diagram Model II

- Y = Upah Minimum Kabupaten/Kota (Rupiah)
- Z = Kesejahteraan Masyarakat (Pengeluaran perkapita ribu rupiah/orang/tahun)
- β_0 = Konstanta regresi
- β_4 = Koefisien regresi Upah Minimum Kabupaten/Kota terhadap Kesejahteraan Masyarakat
- i = 27 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat
- t = Tahun 2015-2017

e_2 = Faktor lain yang mempengaruhi variabel dependen (di luar yang dipengaruhi yang tidak diteliti)

3.6 Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menyatakan bahwa linear sempurna diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari koefisien masing – masing variabel bebas. Jika koefisien korelasi diantara masing – masing variabel bebas lebih dari 0,8 maka terjadi multikolinearitas dan sebaliknya, jika koefisien korelasi antara masing – masing variabel bebas kurang dari 0,8 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Hipotesis yang digunakan dalam uji multikolinearitas yaitu:

H_0 = Tidak terdapat multikolinearitas

H_1 = Terdapat multokolinearitas

Jika nilai koefisien korelasi $> 0,8$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat multikolinearitas. Jika nilai koefisien korelasi $< 0,8$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model pengamatan terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka dapat dikatakan homokedastisitas yang merupakan syarat satuan model regresi. Dilihat dari nilai residual dimana ketika nilai residual tidak melewati batas (500 dan -500),

artinya varian residual sama. Oleh karena itu tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas (Napitupulu et al., 2021: 143).

3.7 Tes Statistik untuk Pengujian Hipotesis

Uji statistik digunakan untuk mengetahui apakah variabel *independent* berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent* atau tidak. Untuk menguji hipotesis ini digunakan uji t, uji F, dan R^2 . Uji-t digunakan untuk mengetahui secara parsial hubungan antar variabel. Sedangkan uji-F digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel secara bersamaan.

3.7.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial adalah uji dimana pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat diketahui secara parsial/individual. Hipotesis untuk menentukan secara parsial pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* yaitu:

- H_0 = Secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- H_1 = Secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Selanjutnya, untuk mengetahui signifikansi membandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas *Sig* sebagai berikut:

- Jika nilai *Sig* lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas 0,05 atau [$Sig \leq 0,05$], maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.
- Jika nilai *Sig* lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas 0,05 atau [$Sig \geq 0,05$], maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.

3.7.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan adalah uji yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat yaitu:

- H_0 = Secara simultan tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- H_1 = Secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Selanjutnya, untuk mengetahui signifikansi membandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas *Sig* sebagai berikut:

- Jika nilai *Sig* lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas 0,05 atau [$Sig \leq 0,05$], maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.
- Jika nilai *Sig* lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas 0,05 atau [$Sig \geq 0,05$], maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.

3.7.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) memprediksi sejauh mana variabel *independent* dalam model regresi dapat menjelaskan variasi variabel *dependent*. Semakin besar nilai koefisien determinasi maka semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Nilai koefisien determinasi (R^2) berada di antara 0 dan 1. Jika nilainya mendekati 1, maka variabel *independent* menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel *dependent*. Jika nilai koefisien determinasi (R^2) lebih rendah, maka kemampuan variabel *independent*

dalam menjelaskan variabel *dependent* cukup terbatas dan kurang baik. (Ghozali, Imam, 2016).